

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA PADA SMK NEGERI 3 PALU

Abduh Halim Syahputra¹, Syamsuddin.R², Dwi Wahyono³

Universitas Abdul Azis Lamadjido
havhi@gmail.com

Tanggal Masuk:

1 Desember 2025

Tanggal Revisi:

28 Desember 2025

Tanggal Diterima:

6 Januari 2026

Keywords: *Self-Efficacy, Locus of Control, Work Readiness*

How to cite: Abduh Halim.S, Syamsuddin.R, & Dwi Wahyono. (2025). Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Locus of control*. *Lamadjido Management & Business Journal (LAMBI)*,1(2), 1-7.

DOI: -----

Abstract

This study aims to examine the effect of self-efficacy and locus of control on students' work readiness at SMK Negeri 3 Palu. The research employed a quantitative approach using descriptive and verificative methods. The sample consisted of 87 twelfth-grade students selected through proportionate stratified random sampling from a population of 683 students. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that: (1) self-efficacy has a positive and significant effect on work readiness; (2) locus of control has a positive and significant effect on work readiness; and (3) self-efficacy and locus of control simultaneously have a positive and significant effect on students' work readiness. The coefficient of determination (R^2) of 0.823 indicates that 82.3% of the variation in work readiness is explained by self-efficacy and locus of control, while the remaining 17.7% is influenced by other factors. These findings highlight the importance of strengthening psychological factors to enhance vocational students' readiness for the labor market.

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu sumber daya manusia yang berkualitas merupakan fokus utama demi mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing bangsa. Namun, di Indonesia masih terdapat kesenjangan antara output pendidikan dan kebutuhan dunia kerja di tengah perkembangan dunia kerja yang dinamis (Laninda, 2023). Minimnya kesiapan dalam bekerja di Indonesia saat ini menjadi salah satu tantangan besar dalam menghadapi persaingan di Indonesia. Banyak siswa yang sudah lulus dari sekolah menengah maupun jenjang lebih tinggi yang belum memiliki sebuah keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh perusahaan, seperti kemampuan teknis, komunikasi, dan *problem solving*. Penelitian yang dilakukan oleh Caballero, Walker dan Fuller telah diakui secara umum bahwa kecerdasan organisasi, kompetensi kerja, kecerdasan sosial, dan sifat pribadi seseorang semuanya dapat digunakan untuk mengukur persiapan mereka memasuki dunia kerja (Caballero et al., 2011). Orang yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi yakin bahwa mereka mampu mengatasi hambatan di lingkungan sekitar (Istiono, 2020). Selain *self-efficacy*, *locus of control* merupakan faktor lain yang berpengaruh besar terhadap kesiapan kerja. Menurut penelitian Pratama, kesiapan kerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *locus of control* (Pratama, 2021). Faktor psikologi tersebut diketahui dapat mempengaruhi kesiapan kerja individu.

Kesiapan kerja diketahui dipengaruhi oleh sejumlah faktor menurut penelitian sebelumnya. *Self-efficacy* merupakan salah satu komponen internal yang memengaruhi kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Lingkungan ditempat kerja sangat berbeda dari dunia akademis, di mana kehidupan yang penuh tantangan dan tanggung jawab yang harus dipikul jauh lebih besar dibandingkan saat masih berada di bangku sekolah (Elfranata et al., 2022). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja, baik dengan berwirausaha secara mandiri maupun mengisi posisi pekerjaan yang tersedia (Andrianus, 2020). Semakin spesifik pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, seharusnya semakin mudah bagi individu tersebut untuk memperoleh pekerjaan. Kenyataannya, SMK justru menjadi penyumbang angka Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi dari data Badan Pusat Statistik yang melaporkan siswa SMK menjadi penyumbang angka Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi selama 5 tahun terakhir secara nasional (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan fenomena rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK dan pentingnya peran faktor psikologis, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, menggunakan data berupa angka, dan dianalisis dengan statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif tanpa memeriksa hubungan sebab akibat atau membandingkan variabel, akan tetapi berupaya menggambarkan nilai atau keadaan satu atau lebih variabel secara terpisah, sedangkan penelitian verifikatif berupaya menentukan apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan menganalisis data nyata dari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 pada SMK Negeri 3 Palu yang berjumlah 87 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling berdasarkan jurusan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu Observasi langsung, Wawancara dan Kuesioner dengan skala Likert. Instrumen data terdiri dari angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan melalui korelasi Pearson Product Moment, dan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai masing-masing $> 0,6$. Analisis data meliputi uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 2025. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel *self-efficacy* dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja.

DESKRIPSI RESPONDEN, HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi ini bertujuan untuk mengetahui proporsi antara responden laki-laki dan perempuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Ket.
1	Laki-laki	52	59.8	59.8	59.8	Valid
2	Perempuan	35	40.2	40.2	100.0	
Total		87	100.0	100.0		

Sampel penelitian ini terdiri dari 87 siswa SMK Negeri 3 Palu, yang didistribusikan berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki berjumlah 52 siswa (59.8%), dan responden perempuan berjumlah 35 siswi (40.2%).

Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan

Pada bagian ini dengan mengetahui persebaran responden dari setiap jurusan, peneliti dapat memahami apakah terdapat perbedaan karakteristik atau kecenderungan tertentu antar jurusan yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2
Responden Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Ket
1	Teknik Pemesinan	10	11.5	11.5	11.5	Valid
2	Teknik Kendaraan Ringan	8	9.2	9.2	20.7	
3	Teknik Sepeda Motor	10	11.5	11.5	32.2	
4	Teknik Elektronika Industri	8	9.2	9.2	41.4	
5	Teknik Audio Video	6	6.9	6.9	48.3	
6	Teknik Geomatika	4	4.6	4.6	52.9	
7	Teknik Instansi Tenaga Listrik	7	8.0	8.0	60.9	
8	Teknik Konstruksi dan Perumahan	6	6.9	6.9	67.8	
9	Teknik Pengelasan	4	4.6	4.6	72.4	
10	Teknik Komputer dan Jaringan	9	10.3	10.3	82.8	
11	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	7	8.0	8.0	90.8	
12	Rekayasa Perangkat Lunak	8	9.2	9.2	100.0	
Total		87	100.0	100.0		

Berdasarkan hasil deskripsi data, jurusan Teknik Pemesinan dan Teknik Sepeda Motor memiliki jumlah responden yang lebih banyak sebesar 11,5% dibandingkan jurusan lainnya. Hal ini dapat terjadi karena kedua jurusan tersebut termasuk program keahlian yang paling diminati oleh siswa.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *self-efficacy* (X1) dan *locus of control* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Uji F simultan memberikan nilai Fhitung = 195.801, jauh lebih besar daripada Ftabel = 3.105 ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis simultan (H1) diterima, artinya kedua variabel bebas bersama-sama memengaruhi variabel terikat secara signifikan. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,823 (82,3%) menunjukkan bahwa 82,3% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variasi bersama *self-efficacy* dan *locus of control*, sedangkan 17,7% sisanya dipengaruhi faktor lain diluar model. (Secara umum, semakin tinggi R Square mendekati 1, berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabilitas Y dengan kuat.) Sebagai ilustrasi, Tabel 1 menampilkan ringkasan hasil regresi berganda (koefisien regresi, t, dan p-value):

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.490	1.345		6.311	.000
	Self-Efficacy (X ₁)	.566	.045	.619	12.597	.000
	Locus Of Control (X ₂)	.679	.070	.476	9.687	.000
R = 0.907			F-Hitung = 195.801			
R Square = 0.823			F-Tabel (0.05) = 3.105			
R Adjusted Square = 0.819			T-Tabel (0.05) = 1.989			

Dari tabel 3 terlihat persamaan regresi $Y = 8,490 + 0,619X_1 + 0,476X_2$ yang menggambarkan hubungan parsial antara variabel independen dan variabel dependen bahwa nilai konstanta sebesar 8,490 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (*self-efficacy* dan *locus of control*) bernilai nol, maka nilai variabel dependen kesiapan kerja sebesar 8,490. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,619 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada *self-efficacy*, maka akan diikuti oleh peningkatan kesiapan kerja yaitu sebesar 0,619. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,476 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *locus of control* sebesar 1 satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,476.

Hasil uji t secara parsial Variabel *Self-Efficacy* diatas menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,597 dan t_{tabel} sebesar 1,989, sehingga $12,597 > 1,989$. Dengan demikian, keputusan uji menyatakan variabel *self-efficacy* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Variabel *Locus Of Control* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,687 dan t_{tabel} sebesar 1,989, sehingga $9,687 > 1,989$. Dengan demikian, keputusan uji menyatakan variabel *locus of control* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Pembahasan menjelaskan hubungan antara variabel *self-efficacy*, *locus of control*, dan kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 3 Palu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keyakinan diri dan kendali individu dapat memengaruhi siswa agar siap dalam memasuki dunia kerja sebagai berikut:

Pengaruh *self-efficacy* dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 3 Palu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *locus of control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 3 Palu. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah atau dukungan keluarga, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor internal yang melekat pada diri siswa itu sendiri pada indikator Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan Kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa siswa memiliki *self-efficacy* tinggi (percaya diri mampu menyelesaikan tugas) dan *locus of control* (merasa mengendalikan nasibnya sendiri) secara konsisten menampilkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang lebih baik

Penelitian ini selaras dengan temuan Habibah dan Dwijayanti (2023) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* dan *locus of control* berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Keduanya dianggap sebagai faktor psikologis yang berperan besar dalam membangun kepercayaan diri, kemandirian, serta tanggung jawab individu sebelum terjun ke dunia kerja. Demikian pula, penelitian Osa Maliki dan Prima Rini (2024)

menegaskan bahwa kombinasi *self-efficacy* dan *locus of control* menjadi modal utama bagi individu dalam menghadapi dinamika dan tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 3 Palu.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 3 Palu. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi keyakinan seorang siswa terhadap kemampuannya sendiri, maka semakin besar pula tingkat kesiapan siswa yang akan menghadapi tuntutan dunia kerja. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wiharja et al. (2020) bahwa beberapa dimensi *self-efficacy*, yaitu magnitude (tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diselesaikan), strength (kekuatan keyakinan individu), dan generality (luasnya cakupan keyakinan), semuanya memberikan kontribusi penting terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih berani menerima tantangan, lebih gigih dalam berusaha, serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan, yang tercermin dalam indikator Keyakinan menghadapi tugas sulit dan Ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Penelitian di lapangan menguatkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* yang kuat menunjukkan perilaku yang sangat mendukung kesiapan kerja. Siswa yang memiliki keyakinan menghadapi tugas sulit cenderung tidak ragu mengambil proyek-proyek yang menantang selama praktik kerja lapangan, melihatnya sebagai peluang untuk belajar, bukan ancaman. Selain itu, Ketekunan dalam menyelesaikan tugas menjadi ciri khas siswa ketika menemui hambatan teknis, mereka tidak langsung berhenti atau meminta bantuan, melainkan terus mencoba berbagai cara hingga tugas tersebut berhasil diselesaikan sesuai standar industri.

Penelitian Osa Maliki dan Prima Rini (2024) juga menegaskan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesiapan kerja. Habibah dan Dwijayanti (2023) menambahkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* yang kuat cenderung lebih optimis, memiliki motivasi lebih tinggi, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja. Lestari, (2022) bahkan menemukan bahwa *self-efficacy* menjadi aspek penting dalam kesiapan kerja siswa pendidikan keahlian, menunjukkan bahwa pengaruhnya bersifat lintas bidang keahlian. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *self-efficacy* berfungsi sebagai modal psikologis yang memungkinkan siswa memiliki kesiapan lebih baik ketika harus beradaptasi dengan situasi kerja nyata. Kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan diri bukan hanya meningkatkan kesiapan teknis, tetapi juga kesiapan mental menghadapi tantangan dan tekanan.

Pengaruh *locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 3 Palu.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Palu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat keyakinan siswa bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha dan kontrol internal yang mereka miliki, semakin tinggi pula kesiapan mereka yang akan menghadapi dunia kerja. Penelitian Setiawan dan Yusnaini (2021) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa *locus of control* merupakan faktor penting dalam membangun kesiapan kerja. Individu dengan *locus of control* internal tinggi biasanya memiliki sikap lebih bertanggung jawab, lebih mampu mengelola tantangan, dan tidak mudah menyalahkan faktor eksternal atas kegagalan yang dialami. Habibah dan Dwijayanti (2023) juga menemukan bahwa *locus of control* berperan signifikan dalam kesiapan kerja siswa SMK, karena individu dengan orientasi internal lebih percaya pada usaha dan kerja kerasnya sendiri. Santoso (2022) memperkuat temuan ini dengan bukti bahwa siswa dengan *locus of control* memiliki kesiapan kerja lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengandalkan faktor eksternal. Penelitian Maharani (2021) pun menyimpulkan bahwa *locus of control* merupakan salah satu faktor penting kesiapan kerja, karena berhubungan erat dengan kemandirian, tanggung jawab, dan motivasi dalam bekerja. Indikator yang relevan dalam hal ini mencakup keyakinan

terhadap kontrol atas masa depan dan kepercayaan pada hasil dari usaha sendiri, yang mencerminkan seberapa besar individu merasa mampu mempengaruhi keberhasilan mereka melalui tindakan pribadi.

Di SMK Negeri 3 Palu, penguatan *locus of control* tampak melalui berbagai program pembinaan karakter dan pelatihan kesiapan kerja yang menekankan pada tanggung jawab individu dan pentingnya usaha pribadi. Banyak siswa yang menunjukkan kepercayaan bahwa masa depan mereka ditentukan oleh kerja keras, bukan sekadar keberuntungan.

KESIMPULAN

Pada SMK Negeri 3 Palu, siswa menunjukkan tingkat *self-efficacy* berada dalam kategori baik, kemudian untuk tingkat *locus of control* siswa dikategorikan sangat baik dan selanjutnya kesiapan kerja siswa dikategorikan sangat baik. *Self-efficacy* dan *locus of control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 3 Palu. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 3 Palu. *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 3 Palu.

SARAN

Sebaiknya pihak sekolah perlu meningkatkan ketahanan dalam menghadapi tekanan tugas melalui strategi pembelajaran yang menantang dan penguatan motivasi. Selanjutnya, *locus of control* siswa berada dalam kategori sangat baik, namun keyakinan siswa terhadap kontrol atas masa depan masih dapat dikembangkan melalui bimbingan karier dan pembiasaan pengambilan keputusan secara mandiri. Adapun kesiapan kerja siswa secara umum berada dalam kategori sangat baik, tetapi pengetahuan mengenai fungsi alat dan bahan praktik masih perlu diperkuat melalui peningkatan kualitas pembelajaran praktik, baik melalui penjelasan yang lebih mendalam maupun demonstrasi secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8, 572–578. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41–51.
- Elfranata, S., Jordhi Daud, D., Pratiwi, N., Meliyani, E., & Kasidi Mecang, H. (2022). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 2022.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (Pkl), Self-Efficacy, Dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smkn Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2).
- Istiono, D. (2020). Pengaruh Self Efficacy dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepribadian Sebagai Variabel Moderating. In *Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* (Vol. 1, Issue 1).
- Laninda, T. (2023, May 17). Pendidikan Indonesia Belum Selaras dengan Kebutuhan Dunia Kerja, Praktisi: Masih Ada Kesenjangan. *Liputan 6*.
- Lestari, D. (2022). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Yogyakarta.
- Maharani, S. (2021). Pengaruh Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Psikologi di Jakarta.
- Osa Maliki, D., & Prima Rini, H. (2024). Pengaruh Self Efficacy Dan Pengalaman Magang Msib Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen Upn “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(3).

- Pratama, P. G. , R. Y. , & H. H. W. (2021). Pengaruh locus of control, praktik kerja lapangan, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii teknik instalasi tenaga listrik Smk se-Kabupaten Magetan. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(1), 10–16.
- Santoso, R. (2022). Peran Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi.
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>